

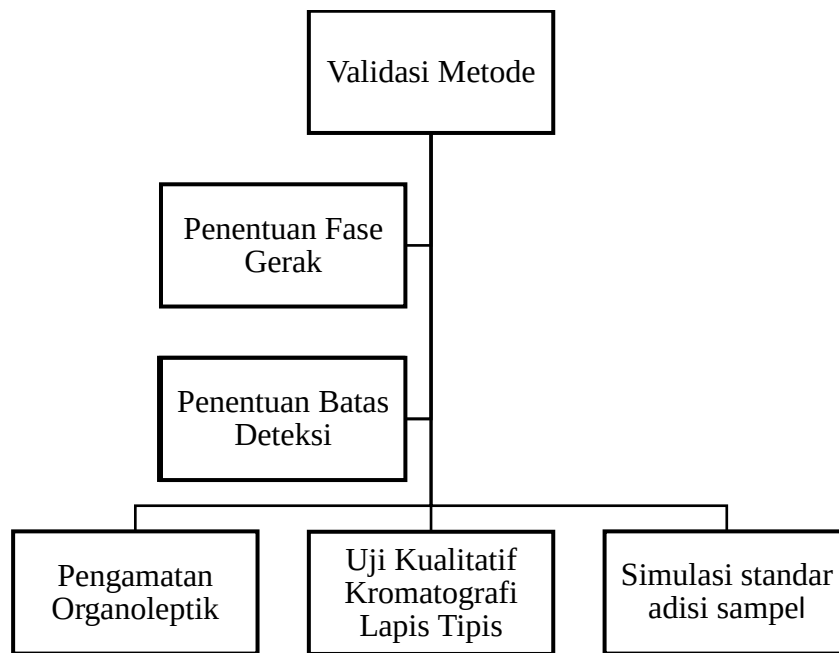
DAFTAR PUSTAKA

1. Hedi, D.R., 2007, **“Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka”**, Majalah Kedokteran Indonesia, Vol.57 (7), FK-Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 206.
2. BPOM, 2011, **“Mari Minum Obat Bahan Alam dan Jamu Dengan Baik dan Benar”**, Info POM, Jakarta, Hlm. 3.
3. Ira, N., 2009, **“Perlindungan Konsumen terhadap Peredaran Obat Tradisional Berbahan Kimia Obat Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen”**, Skripsi Sarjana Hukum, FH-Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 3.
4. BPOM, 2014, **“Laporan Kinerja BPOM Report to The Nation Tahun 2014”**, BPOM, Jakarta, Hlm. 13-14.
5. Dinkes Lumajang, 2014, **“Jamu dengan Bahan Kimia”**, <http://dinkes.lumajangkab.go.id/jamu-dengan-bahan-kimia/>, Diakses 27 Januari 2017.
6. BPOM, 2014, **“Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional”**, BPOM, Jakarta, Hlm. 3.
7. BPOM, 2004, **“Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan HK No. 00.05.4.2411 tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia”**, BPOM, Jakarta, Hlm. 1.
8. Dinda, 2008, **“Pengolongan Obat”**, <http://medicafarma.blogspot.com/2008/05/penggolongan-obat.html>, Diakses 30 Januari 2017.
9. Syukri, M., 2007, **“Asam Urat dan Hiperuresemia”**, Majalah Kedokteran Nusantara, Vol. 40 (1), Hlm. 52-53.
10. Fatwa, M.S., 2016, **“Diagnosis and Treatment Gout Arthritis”**, Journal Majority, Vol. 3 (7), FK-Universitas Lampung, Lampung, Hlm. 40.

11. Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik 2006, **“Pharmaceutical Care untuk Pasien Penyakit Arthritis Rematik”**, Departemen Kesehatan, Jakarta, Hlm. 54.
12. Mellynda, W., Hendro B., Dkk., 2014, **“Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado”**, Jurnal Keperawatan, Vol 2. (2), FK-Universitas Sam Ratulangi, Manado, Hlm. 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5264/4777>, Diakses 20 Desember 2016.
13. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2007, **“Pharmaceutical Care untuk Penyakit Asma”**, Departemen Kesehatan, Jakarta, Hlm. 3.
14. Iris, R., 2008, **“Diagnosis dan Tatalaksana Asma Bronkial”**, Majalah Kedokteran Indonesia, Vol. 58 (11), FK-Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm. 445.
15. Meiyanti, J.I.M., 2000, **“Perkembangan Patogenesis dan Pengobatan Asma Bronkial”**, Jurnal Kedokteran Trisakti, Vol. 19 (3), FK-Universitas Trisakti, Jakarta, Hlm. 130, http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/Vol.19_no.3_5.pdf, Diakses 26 Desember 2016.
16. Efi, W., Bertha, R., Dkk, 2015, **“Identifikasi Kandungan Kortikosteroid (Deksametason, Fenil Butason, dan Prednison) dalam Kandungan Jamu Pegal Linu yang Beredar di Empat Pasar Kota Bandung”**, Prosiding Penelitian spesial UNISBA, ISSN 2460-6472, Bandung, Hlm. 527, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/farmasi/article/download/2075/pdf> , Diakses 15 Desember 2016.
17. Depkes RI, 2014, **“Farmakope Indonesia”**, Edisi V, Departemen Kesehatan, Jakarta, Hlm. 83, 427, 426, 995, 1251.
18. Hardjosaputra, P., 2008, **“Data Obat di Indonesia”**, Edisi XIII, PT Muliapurna Jayaterbit, Jakarta, Hlm. 302, 303, 417, 434, 435.
19. Goodman & Ghilman, 2014, **“Dasar Farmakologi Terapi”**, Edisi X, Vol. 1, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Hlm. 571, 574.
20. Lestyo, W., 2016, **“Kromatografi Lapis Tipis”**, PT. Taman Kampus Presindo, Jember, Hlm. 1, 10, 39, 56, 124, 125, 132.

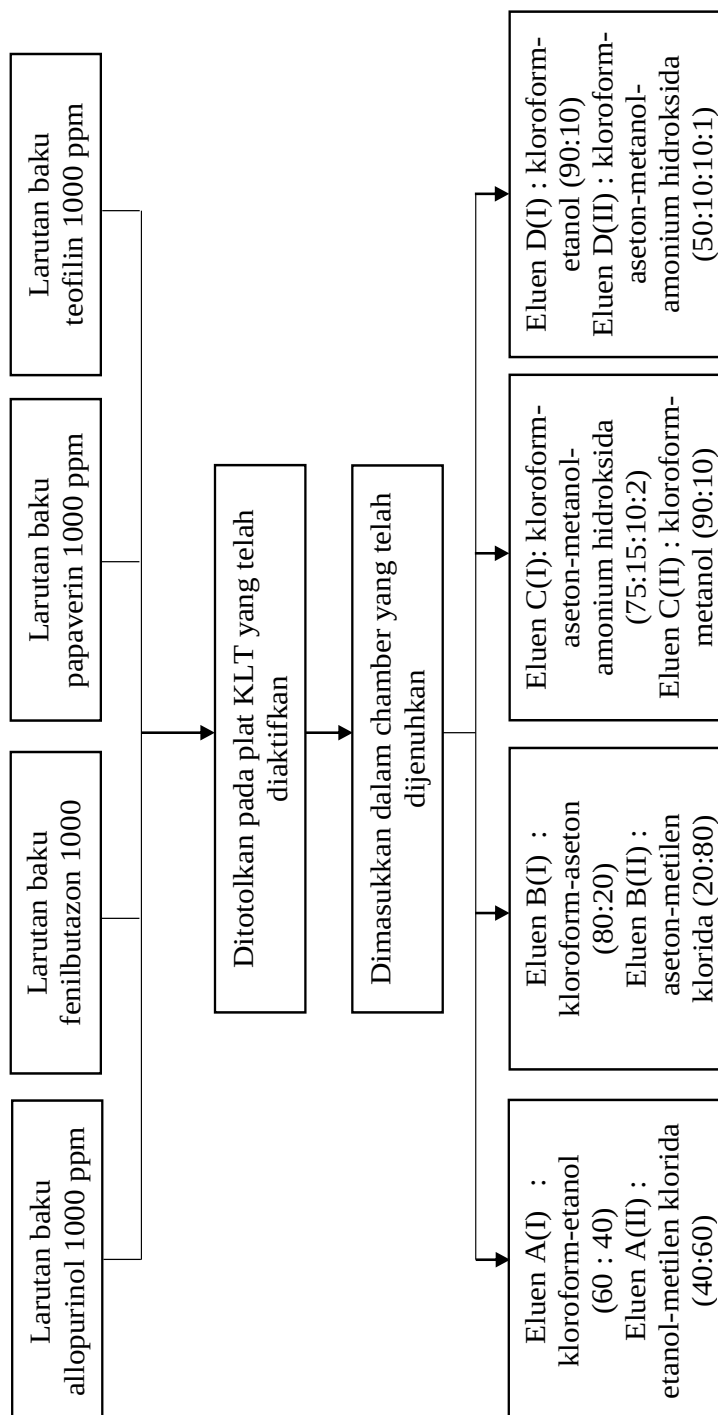
21. Nisa, R., 2016, **“Analisis Deksmetason pada Jamu Penambah Nafsu Makan yang Beredar di Wilayah Garut dengan Metode Spektrofotometri Ultraviolet”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, FMIPA-Universitas Garut, Garut, Hlm. 12-13.
22. Ibnu, G.G., dan Abdul, R., 2012, **“Kimia Farmasi Analisis”**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hlm. 361.
23. Roth, J., Blaschke, G., 1985, **“Analisis Farmasi”**, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Hlm. 388.
24. Watson, D.G., 2009, **“Analisis Farmasi: Buku Ajar untuk Mahasiswa Farmasi dan Praktisi Kimia Farmasi”**, Edisi II, Terjemahan: Winny, R., Syarief, EGC, Jakarta, Hlm. 135, 136, 314.
25. Benezra, S.A., Bennett, T.R., et al., Allopurinol, Florey, Klaus., 1987, **“Analytical Profiles of Drug Substances”**, Academic Press Publishing, New Jersey, p. 13.
26. European Pharmacopeia, 2005, **“European Pharmacopoeia 5.0 Monographs”**, United Kingdom, p. 943, 2183, 2229.
27. Annisa, Y., 2012, **“Identifikasi Bahan Kimia Obat Fenilbutazon dalam Jamu Linurat secara Kromatografi Lapis Tipis”**, Tugas Akhir Diploma III, FF-Universitas Sumatera Utara, Medan, Hlm. 30.
28. Stahl, E., 1985, **“Analisis Obat Secara Kromatografi”**, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Hlm. 75, 229.
29. Sudarma, M., 2007, **“Studi Mekanisme Reaksi pada Sulfonasi Alkaloid Papaverine Dengan GC-MS dan FT-IR”**, Jurnal Kimia, Vol. 7 (1), Universitas Mataram, Mataram, Hlm. 67-71.
30. Adamovic, J.A., 1997, **“Chromatographic Analysis of Pharmaceuticals”**, 2nd Ed., Marcel Dekker Inc., New York, p. 424.
31. Abdul, R., 2009, **“Kromatografi untuk Analisis Obat”**, Graha Ilmu, Yogyakarta, Hlm. 179.

32. Brenda, H., 2009, **“Pemeriksaan Kemungkinan Adanya Bahan Asing pada Jamu Anti Rematik”**, Skripsi Sarjana Kedokteran, FK-Universitas Indonesia, Jakarta, Hlm.19.
33. Baharudin, M.F., 2016, **“Analisis Kuantitatif Natrium Diklofenak pada Jamu Asam Urat yang Beredar di Wilayah Garut dengan Metode Spektrofotometri Ultraviolet”**, Tugas Akhir Sarjana Farmasi, FMIPA-Universitas Garut, Garut, Hlm. 15.

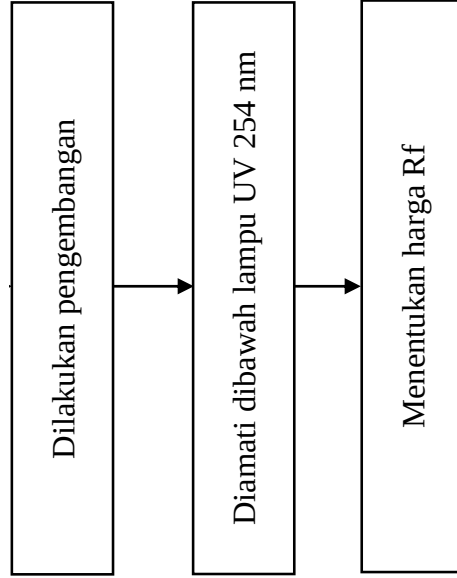
LAMPIRAN 1**ALUR PENELITIAN****Gambar 5.1** Skema alur penelitian

LAMPIRAN 2

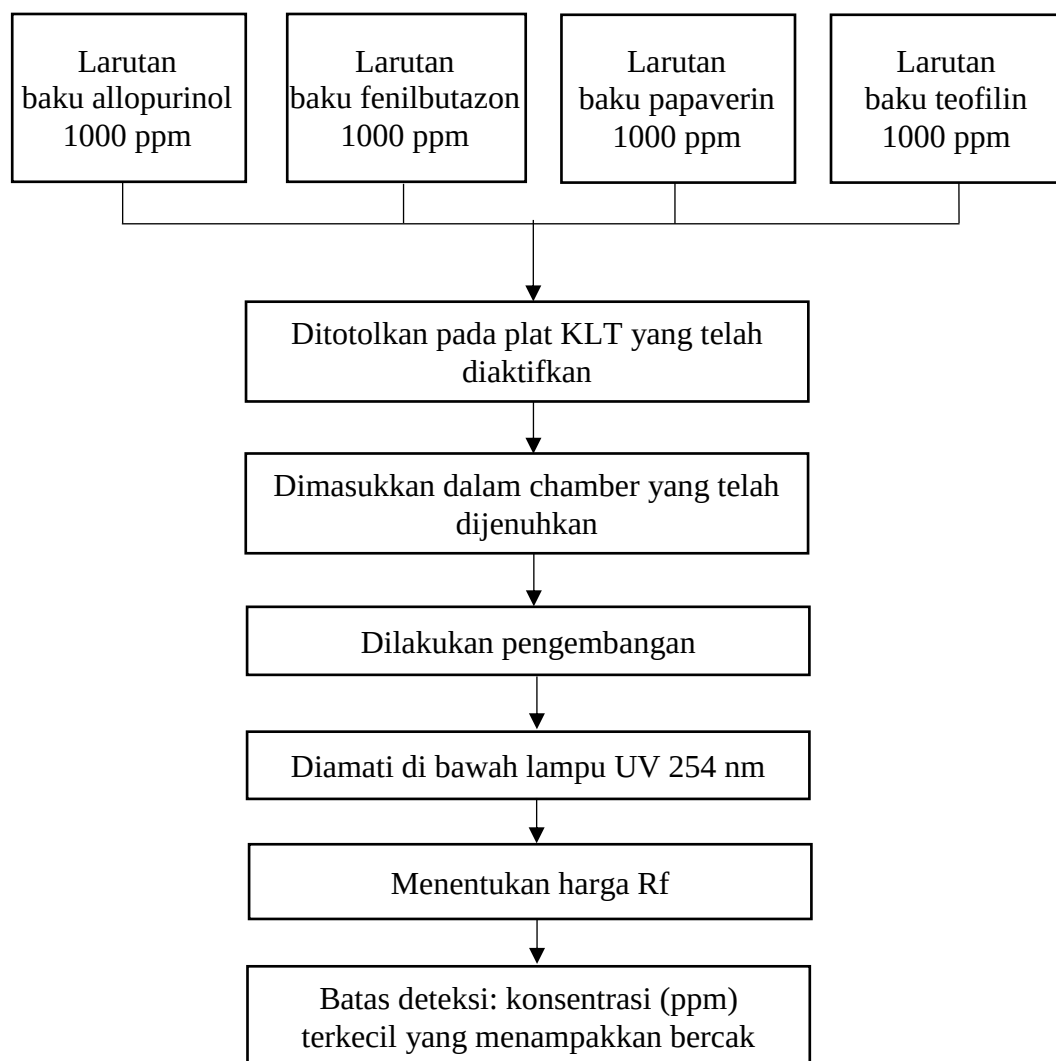
PENENTUAN FASE GERAK

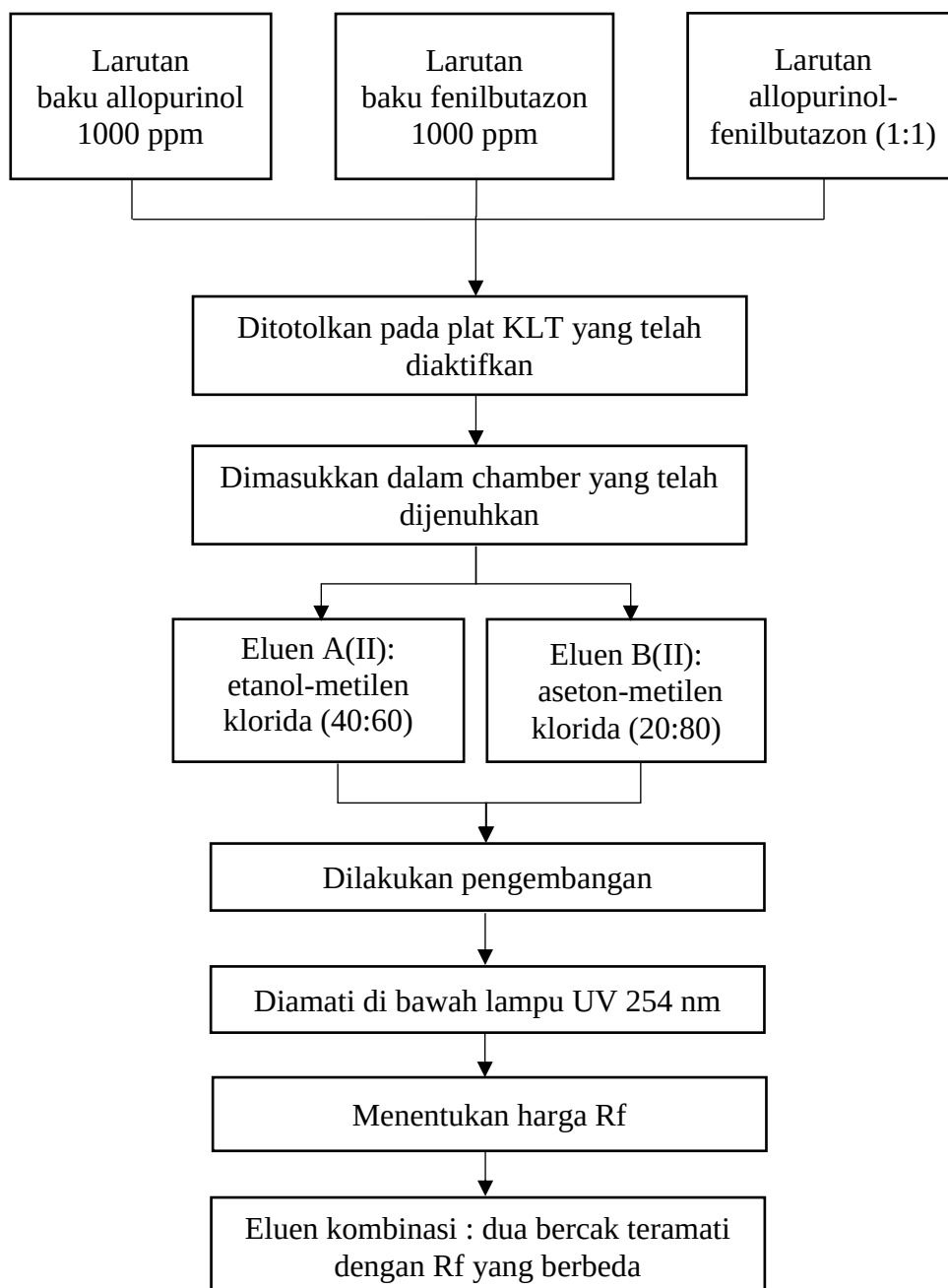


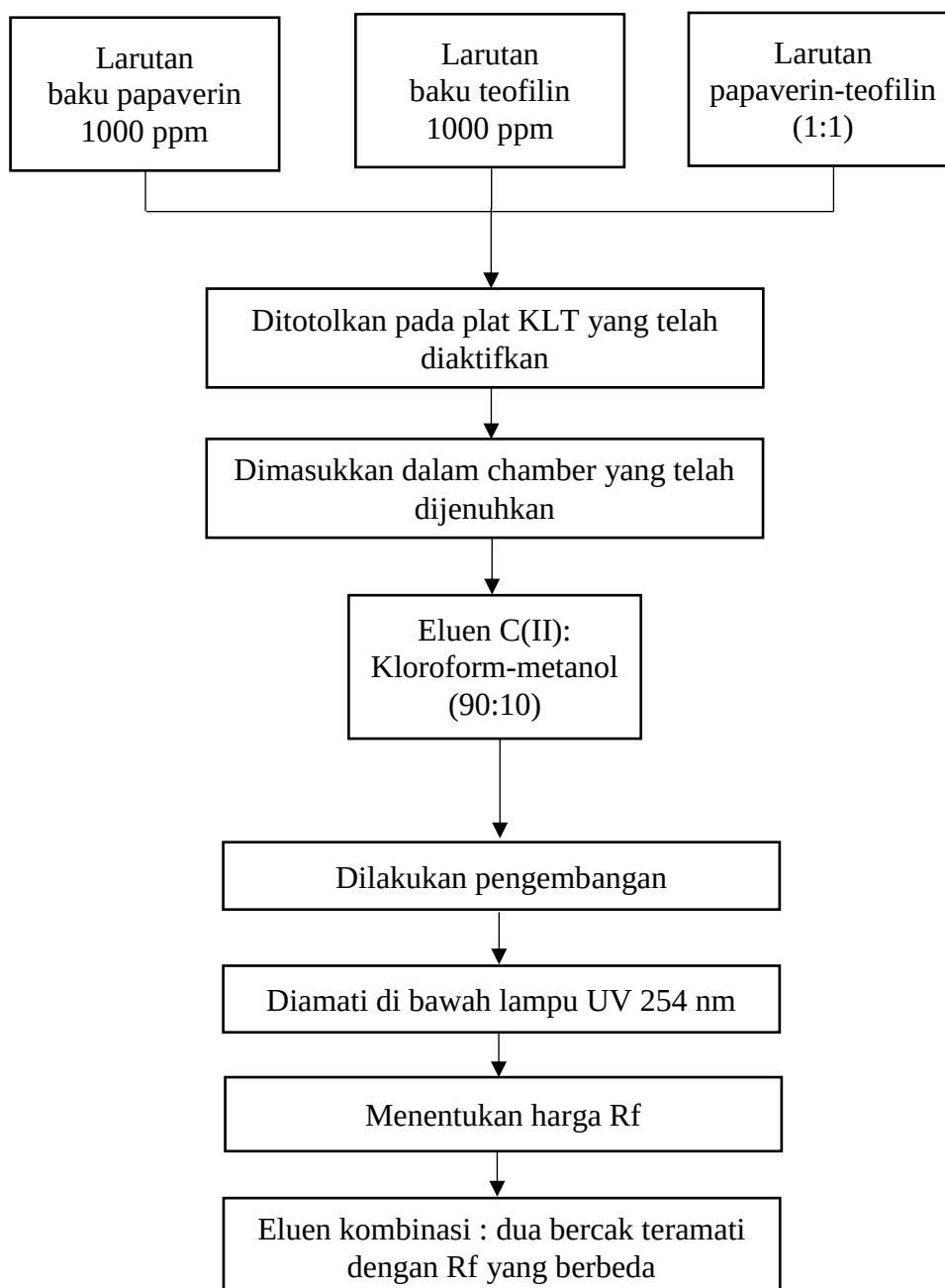
LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)



Gambar 5.2 Skema penentuan fase gerak

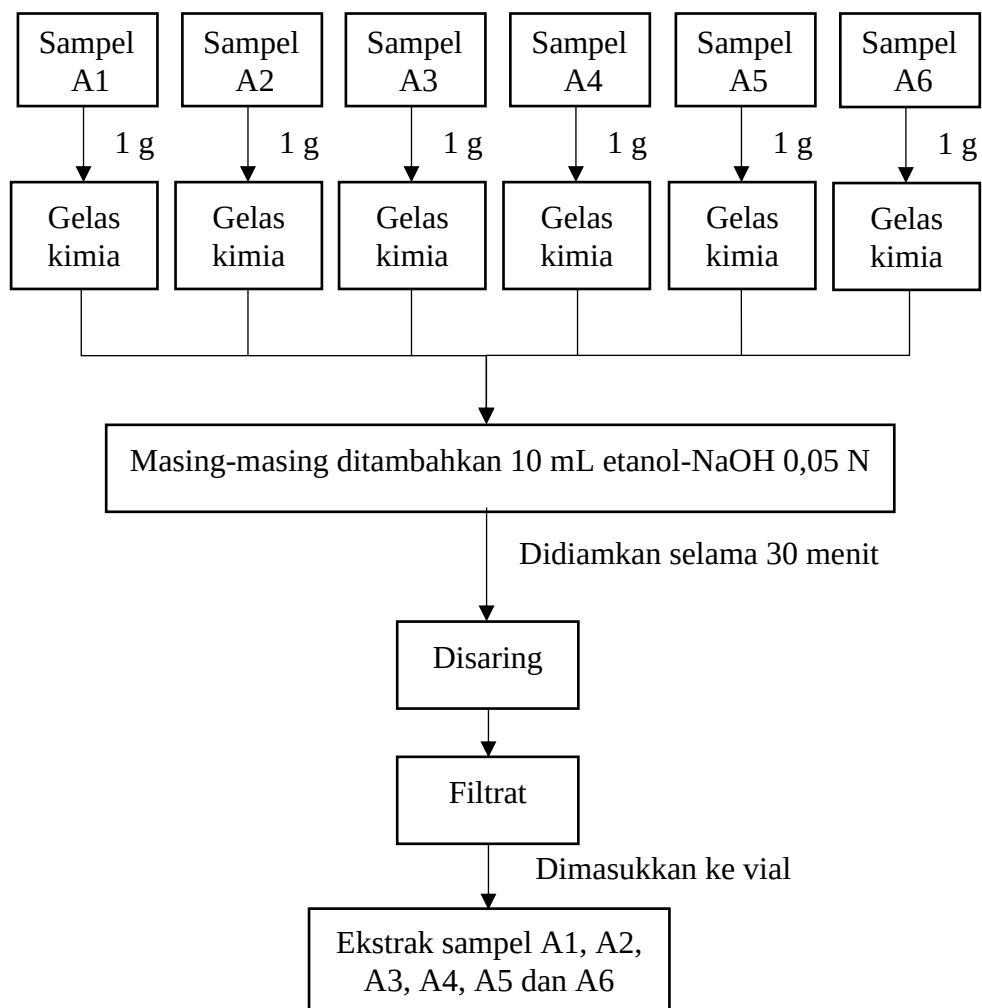
LAMPIRAN 3**PENENTUAN BATAS DETEKSI****Gambar 5.3** Skema penentuan batas deteksi

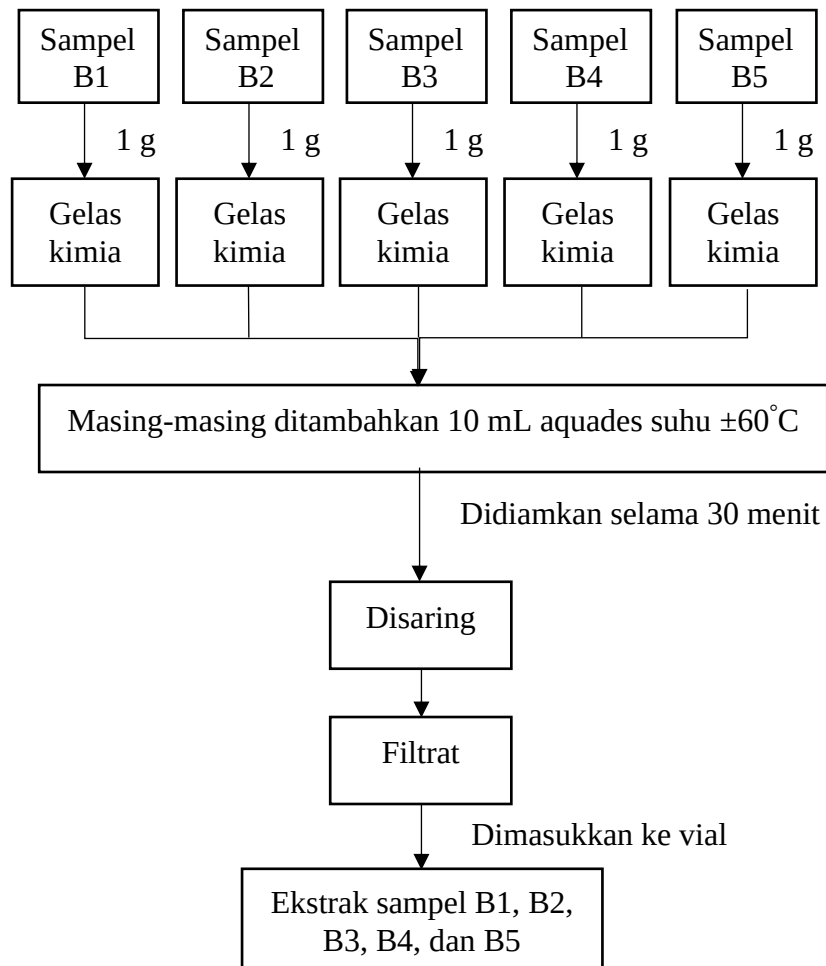
LAMPIRAN 4**OPTIMASI ELUEN UNTUK IDENTIFIKASI ALLOPURINOL DAN FENILBUTAZON****Gambar 5.4** Skema optimasi eluen untuk identifikasi allopurinol dan fenilbutazon

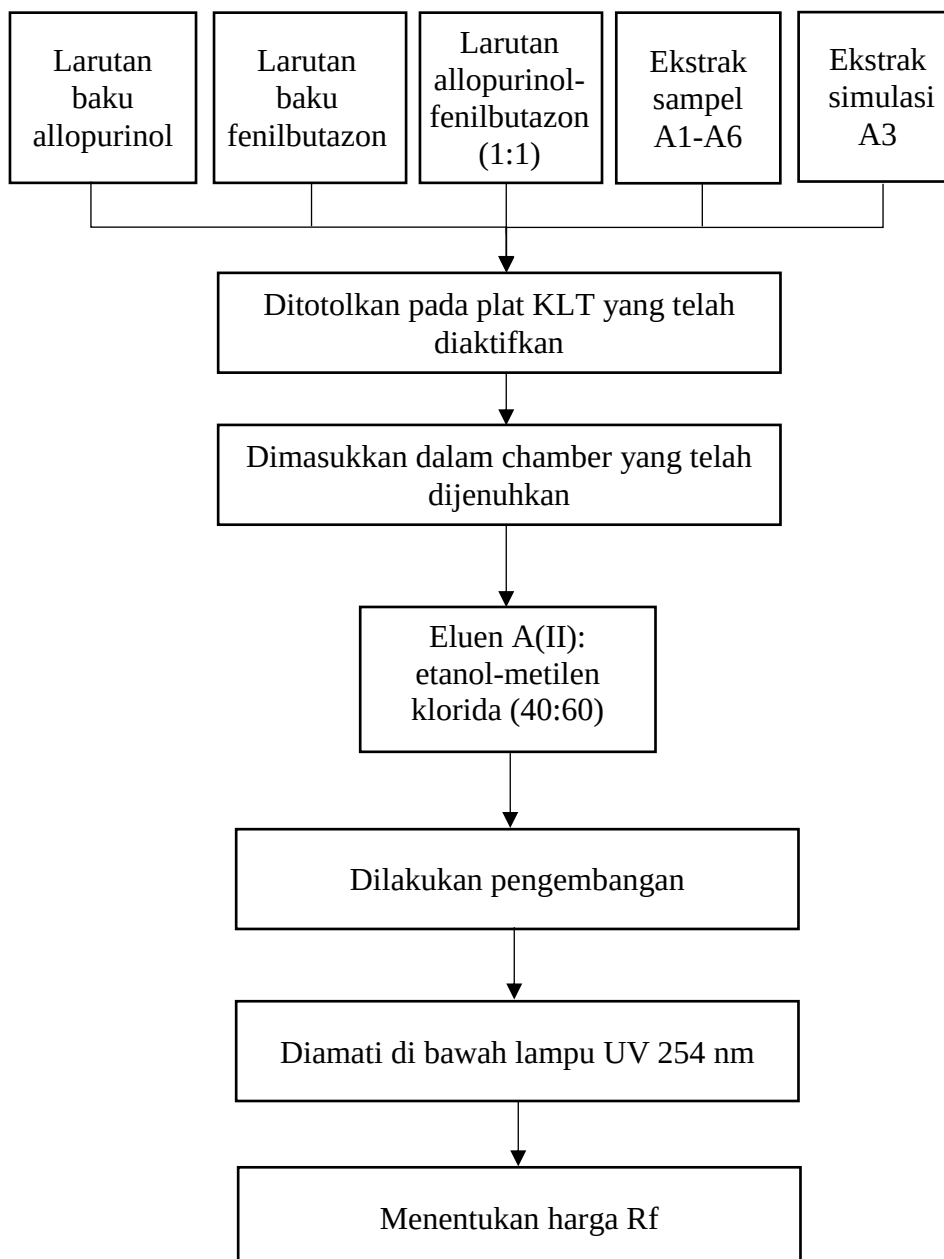
LAMPIRAN 5**OPTIMASI ELUEN UNTUK IDENTIFIKASI KOMBINASI
PAPAVERIN DAN TEOFILIN****Gambar 5.5** Skema optimasi eluen untuk identifikasi papaverin dan teofilin

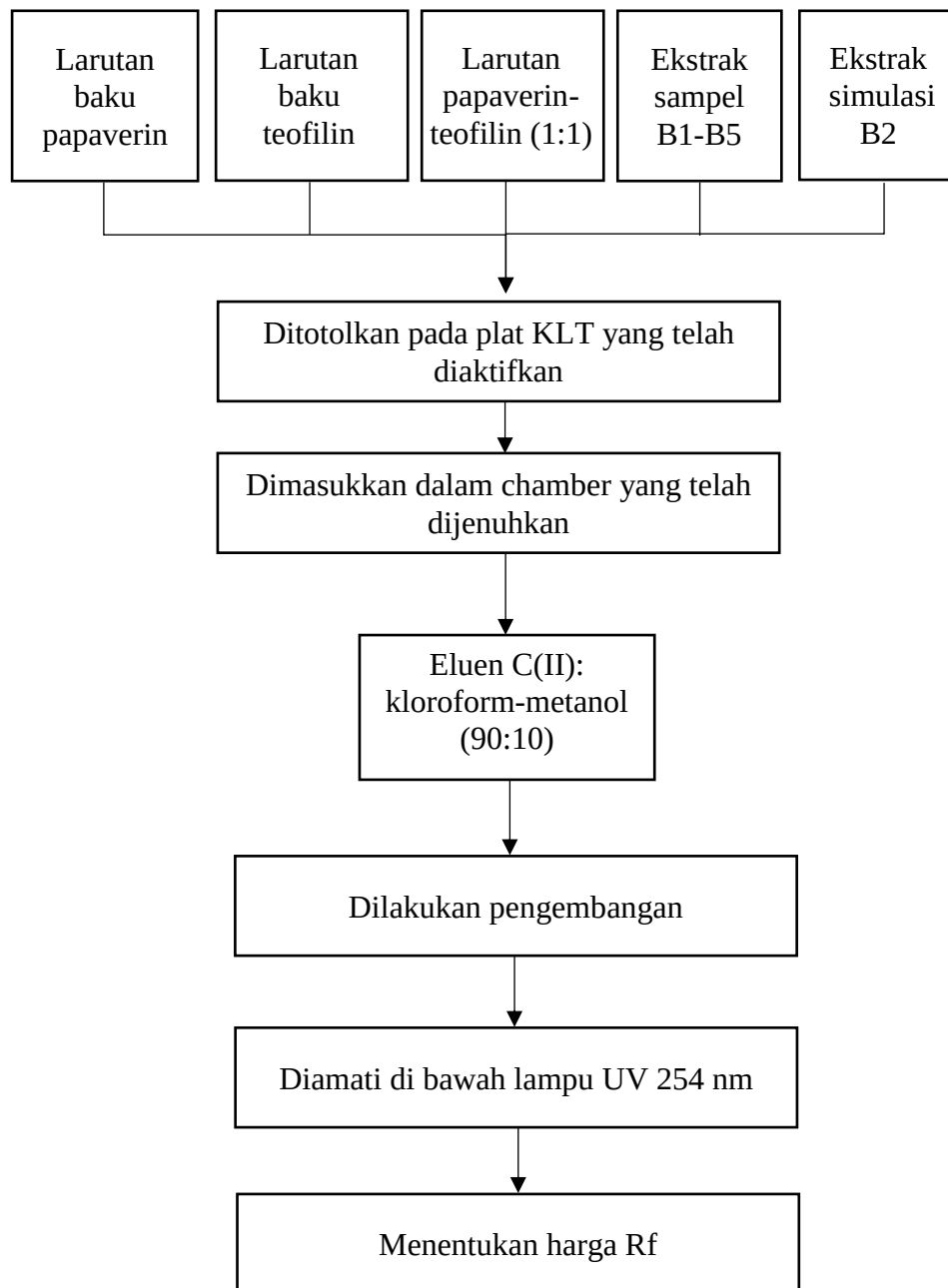
LAMPIRAN 6

PREPARASI SAMPEL JAMU ASAM URAT

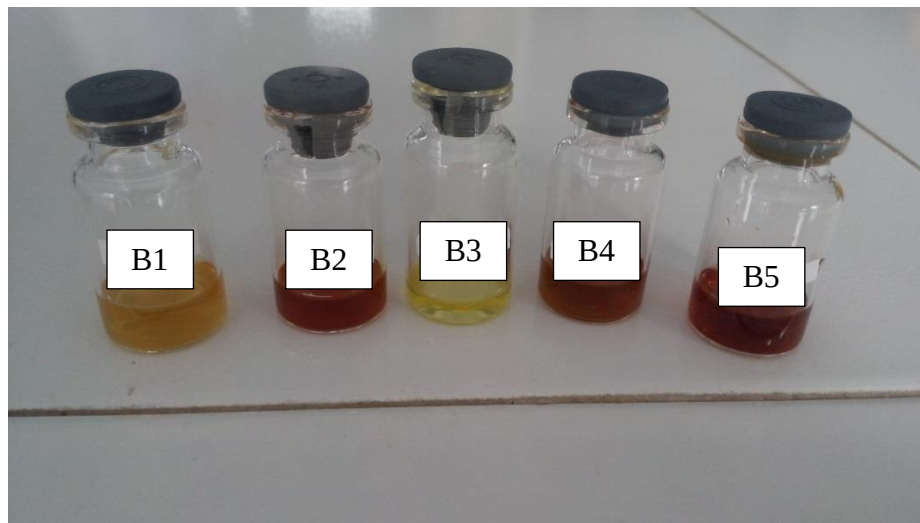
**Gambar 5.6** Skema preparasi sampel jamu asam urat

LAMPIRAN 7**PREPARASI SAMPEL JAMU ASMA****Gambar 5.7** Skema preparasi sampel jamu asma

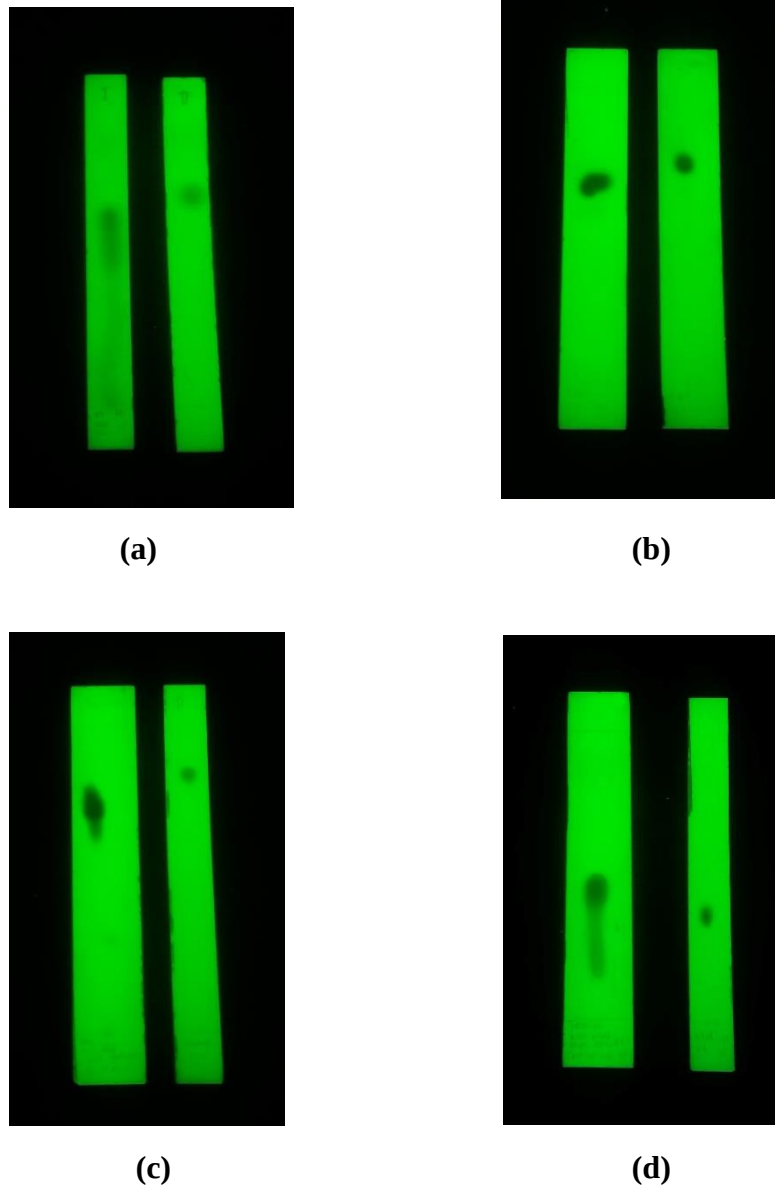
LAMPIRAN 8**IDENTIFIKASI SAMPEL JAMU ASAM URAT,
LARUTAN BAKU, DAN SIMULASI****Gambar 5.8** Skema identifikasi sampel jamu asam urat

LAMPIRAN 9**IDENTIFIKASI SAMPEL JAMU ASMA,
LARUTAN BAKU, DAN SIMULASI****Gambar 5.9** Skema identifikasi sampel jamu asma

LAMPIRAN 10**SERBUK JAMU****Gambar 5.10** Sampel uji

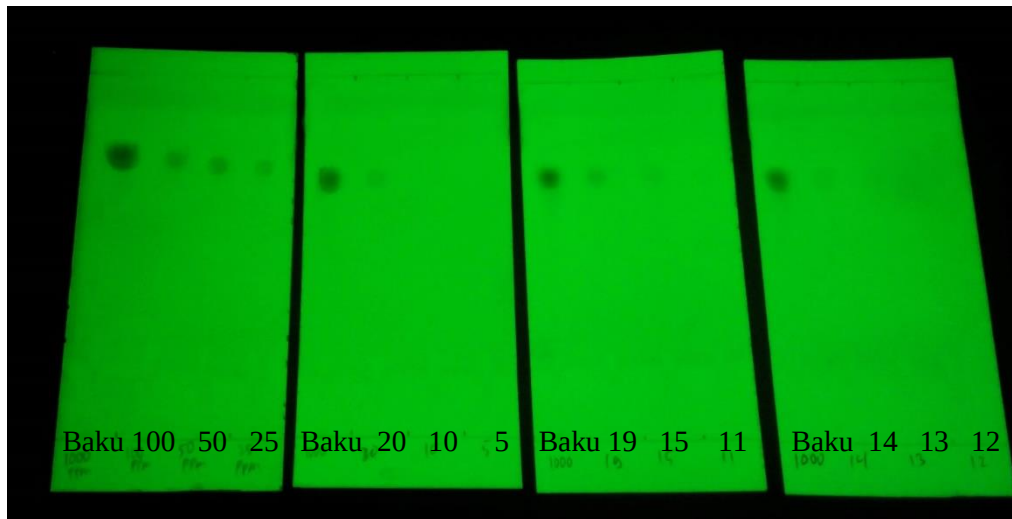
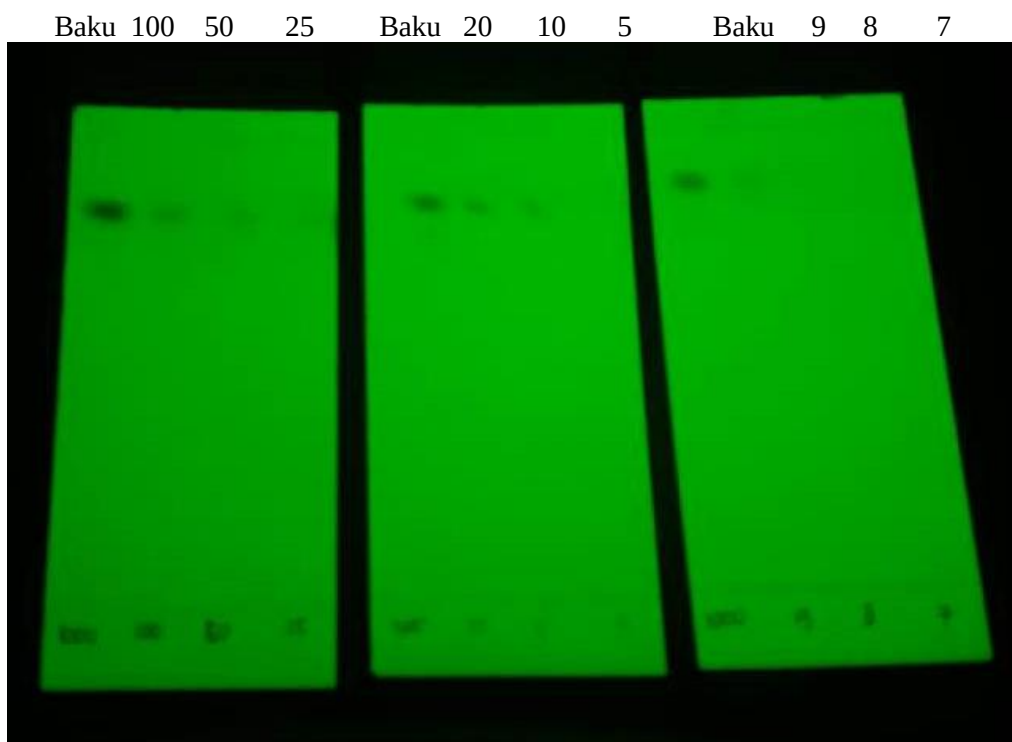
LAMPIRAN 11**HASIL EKSTRAKSI SAMPEL****(A)****(B)****Gambar 5.11** Hasil ekstraksi sampel

Keterangan: (A) = Sampel jamu asam urat
(B) = Sampel jamu asma

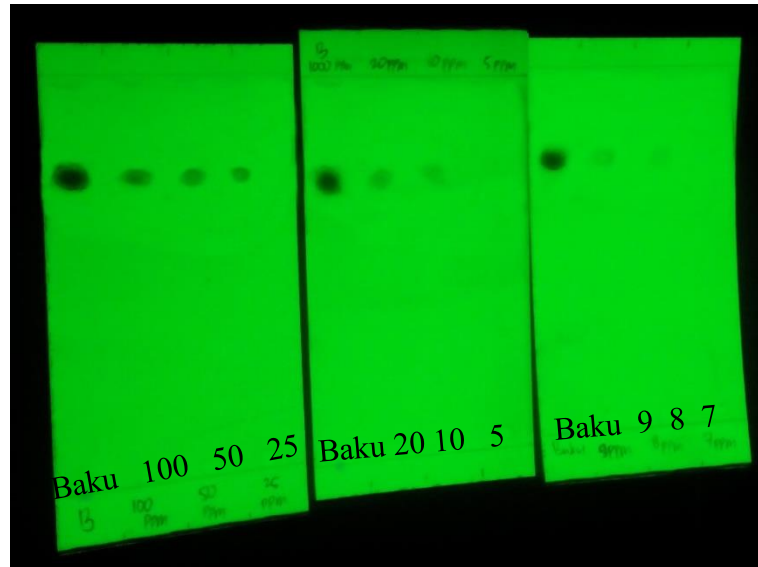
LAMPIRAN 12**HASIL PENENTUAN FASE GERAK**

Gambar 5.12 Hasil KLT penentuan fase gerak

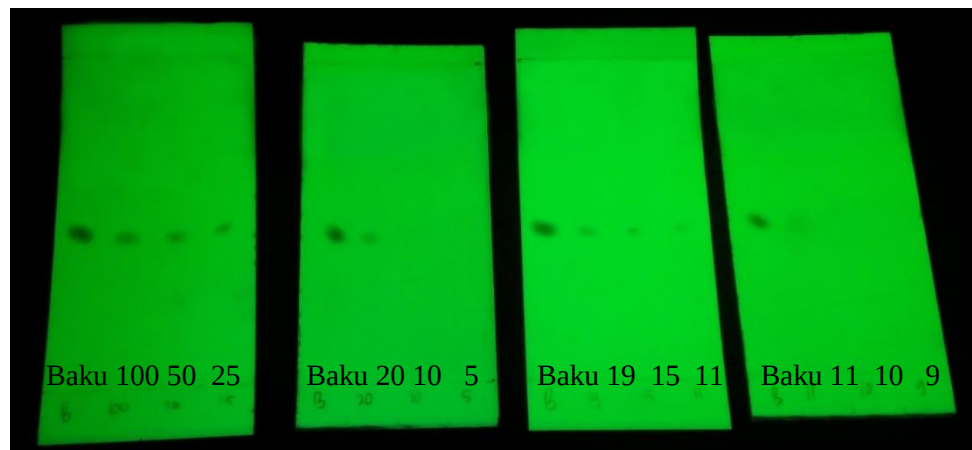
Keterangan: Hasil KLT larutan baku; allopurinol pada sistem eluen A(I) dan A(II); (b) fenilbutazon pada sistem eluen B(I) dan B(II); (c) papaverin pada sistem eluen C(I) dan C(II); (d) teofilin pada sistem eluen D(I) dan D(II).

LAMPIRAN 13**HASIL PENENTUAN BATAS DETEKSI****(A)****(B)**

**LAMPIRAN 13
(LANJUTAN)**



(C)

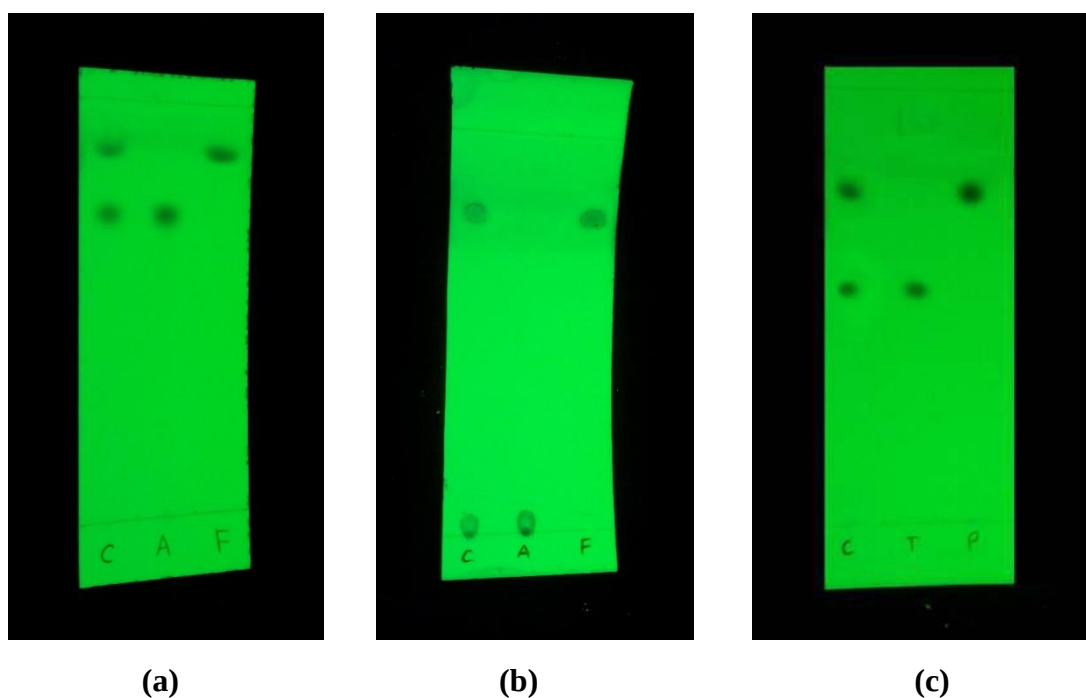


(D)

Gambar 5.13 Hasil KLT penentuan batas deteksi

Keterangan: Hasil KLT dari penentuan batas deteksi pada larutan baku pembanding; (A) allopurinol; (B) fenilbutazon; (C) papaverin; (D) teofilin.

LAMPIRAN 14

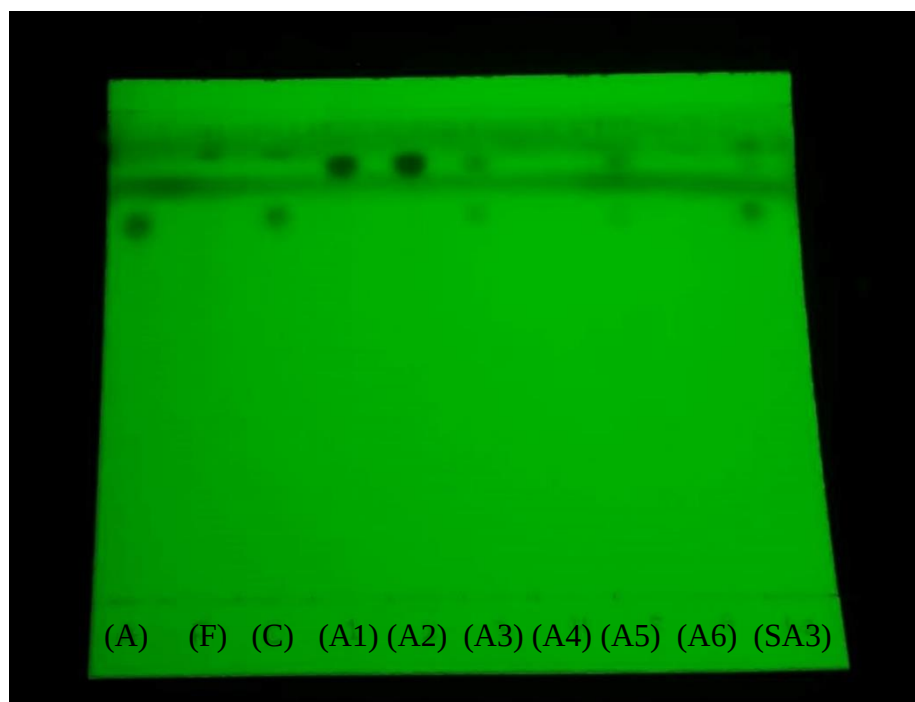
HASIL OPTIMASI ELUEN UNTUK IDENTIFIKASI KOMBINASI
DUA ZAT

Gambar 5.14 Hasil KLT optimasi eluen untuk identifikasi kombinasi dua zat

Keterangan: Hasil KLT larutan baku; (a) campuran, allopurinol, dan fenilbutazon dengan eluen A(II); (b) campuran, allopurinol, dan fenilbutazon dengan eluen B(II); (c) campuran, teofilin, dan papaverin dengan eluen C(II)

LAMPIRAN 15

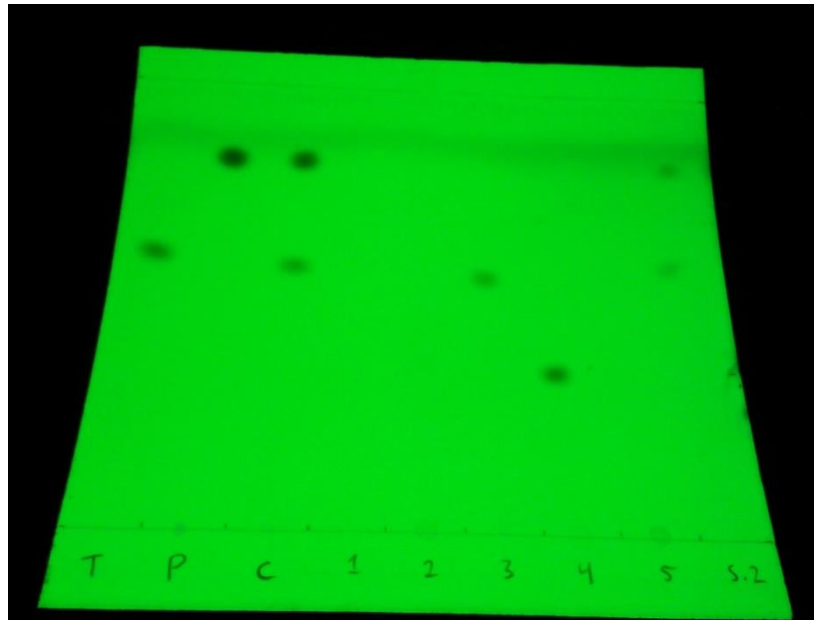
HASIL IDENTIFIKASI SAMPEL JAMU ASAM URAT



Gambar 5.15 Hasil KLT sampel jamu asam urat

Keterangan: Hasil KLT sampel jamu asam urat dari eluen A(II) dengan cuplikan;

- (A) = Baku pembanding allopurinol
- (B) = Baku pembanding fenilbutazon
- (C) = Campuran baku pembanding allopurinol dan fenilbutazon
- (A1) – (A6) = Sampel jamu asam urat
- (SA3) = Standar adisi sampel jamu 3
- (A3) & (A5) = Sampel jamu positif mengandung allopurinol

LAMPIRAN 16**HASIL IDENTIFIKASI SAMPEL JAMU ASMA****Gambar 5.16** Hasil KLT sampel jamu asma

Keterangan: Hasil KLT sampel jamu asma dari eluen C(II) dengan cuplikan;

(T) = Baku pembanding papaverin

(P) = Baku pembanding teofilin

(C) = Campuran baku pembanding papaverin dan teofilin

(1-5) = Sampel jamu asma

(S2) = Standar adisi sampel jamu 2

(3) = Sampel jamu positif mengandung teofilin